



Sejarah Perkembangan Bimbingan Konseling (BK)

Hidayani Syam

hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Amelia Maharani

mellmhrni09@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Rafita Gusti Putri

putrirafitag01@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Agus Salim

agussalim020803@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi

Korespondensi penulis: hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *Guidance & counseling (BK) is a field of science that is serious about helping individuals with self-development, problem-solving, & decision-making. Its development has taken place from the antique era to the formal discipline known today. In antique Greece, figures such as Socrates & Plato emphasized the importance of conversation & reflection on self-development. Later, in medieval times, the concept of guidance existed through the work of religion, especially in putting moral direction. The most recent era was marked by the emergence of career guidance in the United States in the early 20th century, pioneered by Frank Parsons, known as the "Father of Career Guidance". He founded the Boston Vocational Bureau in 1908 to help individuals determine occupations that are in sync with their talents & interests. This development accelerated after World War II, when the need for psychological & social support increased. In Indonesia, guidance & counseling became known in the 1960s, along with the impact of the latest education & Western psychology. BK was integrated into the formal education system to help students in academic, personal, social, & career aspects. To date, counseling continues to evolve by adopting new approaches, such as technology-based counseling and multicultural approaches, to respond to the increasingly complex needs of the people. The history of counseling reflects a transformation based on simple methods towards a structured scientific approach, using the primary goal of helping individuals reach their full potential.*

Keywords: *History, Development, Guidance, Counseling*

Abstrak. Bimbingan & konseling (BK) adalah bidang ilmu yg serius dalam membantu individu pada pengembangan diri, pemecahan masalah, & pengambilan keputusan. Perkembangannya sudah berlangsung semenjak era antik sampai sebagai disiplin formal yg dikenal ketika ini. Pada masa Yunani antik, tokoh misalnya Socrates & Plato menekankan pentingnya obrolan & refleksi pada pengembangan diri. Kemudian, pada abad pertengahan, konsep bimbingan ada melalui kiprah agama, terutama pada menaruh arahan moral. Era terbaru ditandai menggunakan keluarnya bimbingan karier pada Amerika Serikat dalam awal abad ke-20, dipelopori sang Frank Parsons, yg dikenal sebagai "Bapak Bimbingan Karier." Ia mendirikan Boston Vocational Bureau dalam 1908 buat membantu individu menentukan pekerjaan yg sinkron menggunakan talenta & minat mereka. Perkembangan ini semakin pesat sesudah Perang Dunia II, pada mana kebutuhan akan dukungan psikologis & sosial meningkat. Di Indonesia, bimbingan & konseling mulai dikenal dalam era 1960-an, seiring menggunakan dampak pendidikan terbaru & psikologi Barat. BK diintegrasikan ke pada sistem pendidikan formal buat membantu anak didik pada aspek akademik, personal, sosial, & karier. Hingga ketika ini, BK terus berkembang menggunakan mengadopsi pendekatan baru, misalnya konseling berbasis teknologi & pendekatan multikultural, buat menjawab kebutuhan rakyat yg semakin kompleks. Perjalanan sejarah BK mencerminkan transformasi berdasarkan metode sederhana menuju pendekatan ilmiah yg terstruktur, menggunakan tujuan primer membantu individu mencapai potensi maksimalnya.

Received September 30, 2024; Revised Oktober 30, 2024; Desember 14, 2024

** Hidayani Syam, hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id*

Kata kunci: Sejarah,Perkembangan, Bimbingan, Konseling

LATAR BELAKANG

Bimbingan konseling (BK) adalah elemen krusial pada sistem pendidikan & kesehatan mental, yg bertujuan membantu individu mengatasi banyak sekali tantangan pada kehidupan.Di taraf global, BK lahir menurut kebutuhan akan penyesuaian sosial & profesional dampak revolusi industri.Sementara itu, pada Indonesia, praktik BK mulai berkembang sejak tahun 1950an menjadi bagian menurut reformasi pendidikan.Namun, meski pentingnya BK semakin diakui, masih sedikit kajian mendalam tentang perkembangan historisnya, terutama pada konteks budaya lokal.Oleh lantaran itu, penelitian ini krusial buat menelusuri akar, perkembangan, & adaptasi BK sampai sebagai misalnya waktu ini.

Bimbingan & Konseling adalah proses donasi psikologis & humanisme secara ilmiah & profesional yg diberikan sang pembimbing pada yg dibimbing supaya beliau bisa berkembang secara optimal, yaitu bisa tahu diri, mengarahkan diri, & mengaktualisasikan diri, sinkron termin perkembangan, sifat-sifat, potensi yg dimiliki, & latar belakang kehidupan dan lingkungannya sebagai akibatnya tercapai kebahagiaan pada kehidupannya.Sekolah adalah forum formal yg secara spesifik dibuat buat menyelenggarakan pendidikan bagi rakyat masyarakat.

Di sekolah masih ada sejumlah bidang aktivitas memiliki kedudukan & peranan yg spesifik.Bidang-bidang tadi diantaranya: bidang kurikulum & pedagogi mencakup seluruh bentuk pengembangan kurikulum & aplikasi pedagogi, yaitu penyampaian & pengembangan pengetahuan, keterampilan, perilaku & kemampuan berkomunikasi siswa.Kedua bidang administrasi atau kepemimpinan, yaitu bidang yg mencakup banyak sekali fungsi berkenaan menggunakan tanggung jawab & pengambilan kebijaksanaan dan bentuk kegiatan pengelolaan administrasi sekolah.Ketiga, bidang kesiswaan yaitu bidang yg mencakup banyak sekali fungsi & aktivitas yg mengacu pada pelayanan kesiswaan secara individu supaya masing-masing siswa bisa berkembang sinkron menggunakan bakat, potensi & minatnya dan termin perkembangannya.Bidang ini dikenal menjadi bidang pelayanan bimbingan & konseling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan historis. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. *Pertama*, studi literatur merupakan kajian terhadap berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen resmi mengenai sejarah bimbingan konseling. *Kedua*, analisis dokumen ialah menelaah kebijakan pendidikan di Indonesia terkait bimbingan konseling, termasuk kurikulum dari berbagai era. *Ketiga*, yang terakhir dengan melakukan wawancara yaitu pengumpulan data dari praktisi atau akademisi bimbingankonseling untuk mendapatkan perspektif langsung tentang evolusi BK. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk merumuskan pola perkembangan dan konteks historis BK, baik global maupun di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Bimbingan Konseling Di Amerika Serikat

Latar belakang berkembangnya profesi konseling tidak terlepas dari dua alur penanganan permasalahan di masyarakat Barat, yaitu tradisi gangguan jiwa dan penanganan permasalahan pendidikan dan ketenagakerjaan di sekolah. Perkembangan profesi konsultan dapat dilihat pada rangkaian langkah profesional yang disusun secara kronologis sebagai berikut:

1. 1900-1909 (Era Perintis)

Tiga tokoh besar pada periode ini adalah Jesse B. Davis dan Frank Parsons. dan Bir Clifford. Davis adalah orang pertama yang mengembangkan program bimbingan belajar sistematis untuk sekolah. Pada tahun 1907, saat memimpin sistem sekolah Grand Rapids, Michigan, dia mengusulkan agar guru kelas komposisi bahasa Inggris diberikan pengajaran mingguan yang ditujukan untuk pengembangan karakter dan pencegahan masalah. Sementara itu, di Boston, Frank Parsons melakukan hal yang hampir sama seperti Davis. Ia fokus pada program pembangunan dan pencegahan. Ia dikenal karena mendirikan kantor profesional di Boston pada tahun 1908. Kantor ini didirikan pada tahun yang sama (1908) ketika Frank Parsons mendirikan Kantor Profesional dan William Hale juga mendirikan Community Psychiatric Society. Klinik pertama. Youth Prikopothic Institute kemudian didirikan untuk membantu pemuda bermasalah di Chicago. Psikolog juga berada dalam situasi ini. Tentu saja, mustahil membicarakan kesehatan mental tanpa menyebut beberapa orang terkenal seperti Sigmund Freud dan Joseph Breuer.

2. Era 1910-1970

Era ini mengawali pelembagaan konseling dengan berdirinya National Vacation Guidance Association (NVGA) pada tahun 1913. Selain itu, pemerintah AS mulai mewajibkan layanan konseling (konseling) untuk membantu para veteran. Ini kemudian menjadi label populer dalam gerakan konseling sekolah selama hampir 50 tahun. Program konseling yang terorganisir menjadi lebih sering dilakukan di tingkat sekolah menengah mulai tahun 1920-an, dan meningkat di tingkat sekolah menengah atas dengan ditunjuknya guru bimbingan dan konseling khusus yang dibagi untuk anak laki-laki dan perempuan. Ini adalah era ketika fungsi disiplin, integritas catatan kehadiran kelas, dan tugas administratif lainnya dimulai. Akibatnya, banyak program pendidikan selama dekade terakhir berfokus pada pengiriman siswa yang mengalami kesulitan akademis atau pribadi ke konselor karir untuk membantu mereka mengubah perilaku atau memperbaiki kelemahan mereka. Selain di sekolah menengah pertama dan atas, gerakan konseling sekolah dasar juga kemungkinan besar dimulai pada akhir tahun 1920-an dan awal tahun 1930-an. Terinspirasi dari tulisan dan kerja keras William Burnham, dan penekanan utamanya adalah pada peran guru dalam meningkatkan kesehatan mental anak. Hal itu diabaikan selama ini.

Tahun 1940-an menandai munculnya teori konseling nondirektif yang dikembangkan oleh Carl Rogers. Ia menerbitkan buku berjudul *Konseling dan Psikoterapi* pada tahun 1942. Tahun 1950-an menjadi saksi lahirnya berbagai dewan penasihat, seperti *American Personnel Guidance Association (APGA)*. Kemudian, pada tahun 1998, *Undang-Undang Pendidikan Pertahanan Nasional (NDEA)* disahkan. 1958. Undang-undang ini memberi Secolari dana untuk meningkatkan program konseling sekolahnya. Setelah tahun 1970, konsultasi mulai merambah ke bidang lain. Konseling juga mulai berkembang di luar sekolah, misalnya di fasilitas masyarakat dan pusat psikiatri (Syahida, 2024).

3. 1980an

Selama dekade ini, profesi konseling mulai berkembang dengan munculnya standarisasi dalam pelatihan dan sertifikasi. Pada tahun 1981, Dewan Akreditasi Konseling dan Program Pendidikan Terkait (CACREP) didirikan dengan misi menstandarisasi program pelatihan konseling tingkat master dan doktoral di bidang konseling sekolah, konseling komunitas, konseling kesehatan mental, dan konseling pernikahan dan keluarga. Konseling di pendidikan tinggi (Rahajaan, 2018).

4. 1990-an

Pada akhir abad ke-19, psikiater telah menempatkan dirinya sejajar dengan profesional lainnya. Ketika psikiatri menjadi semakin stabil dalam pengobatan penyakit mental, atau lebih dikenal sebagai psikosis, psikiatri muncul sebagai spesialisasi baru. Spesialisasi baru ini dikembangkan oleh Van Ellenberger Rentagem dan Van Eeden. Selama tahun 1980an dan 1990an, anak-anak terkena dampak dari banyak masalah sosial, yang mempercepat pertumbuhan konseling sekolah dasar. Meningkatnya minat dan minat terhadap isu-isu seperti penyalahgunaan zat, pelecehan anak, pelecehan seksual, dan penelantaran serta pencegahannya telah memunculkan misi konseling sekolah dasar (Satriah, 2018).

Sejarah Perkembangan Bimbingan Konseling Di Indonesia

Orientasi dan nasehat sebagai konsep penting bagi bangsa modern. Konsep konseling dan nasehat ini muncul seiring dengan gerakan kemanusiaan setelah masyarakat menghadapi pengalaman pada masa kolonialisme, ekspansi industri, dan nasionalisasi. Di Indonesia, kualifikasi di bidang konsultasi dimulai dengan dimasukkan ke dalam sistem pendidikan. Kata "nasehat" awalnya diperkenalkan sebagai terjemahan dari "instruksi dan nasehat". Penggunaan dukungan konseling pertama kali digunakan dalam lingkungan Pendidikan Indonesia pada tahun 1960an. Dulu, kata nasehat mempunyai arti yang sama dengan nasehat. Perubahan ini bermula dari konferensi yang diadakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Malang pada tanggal 20 – 24 Agustus 1960, yang kemudian berganti nama menjadi IKIP.

K.H.Dewantara berupaya untuk menanamkan jiwa nasionalisme pada diri siswa. Pada tahap ini, perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia memerlukan waktu beberapa dekade. Perkembangan bimbingan di Indonesia mencerminkan sejarah perkembangan bimbingan dan konseling, serta perubahan kurikulum, terutama sejak Indonesia memasuki masa pembangunan ekonomi. Setelah Republik Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, berbagai perubahan terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pemerintah terus melaksanakan berbagai reformasi pendidikan guna mewujudkan cita-cita yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu peningkatan intelektualitas kehidupan masyarakat. Reformasi dan inovasi di bidang pendidikan terjadi mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi. Pada tahun 1960-an, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikenal dengan nama STM, SMEA, dll, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dibagi menjadi beberapa jurusan. Meskipun pembagian mata pelajaran inti ini bertujuan untuk mendidik siswa sesuai dengan bakat, cita-cita dan minatnya, namun pada jenjang pendidikan ini juga terdapat banyak tantangan kompleks yang harus diselesaikan.

Selain itu, pemerintah mengusulkan sekolah menengah gaya baru, yang dibahas pada Konferensi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP, kemudian berganti nama menjadi IKIP) yang diadakan di Malang pada tanggal 20 dan 24 Agustus 1960. Hasil dari konferensi ini antara lain berupa tambahan bimbingan dan nasehat dalam dunia pendidikan Indonesia dan kurikulum FKIP yang sekarang dikenal dengan Bimbingan dan Nasehat. Langkah ini menandai dimulainya perkembangan bimbingan dan konseling di

Indonesia, yang disusul dengan instruksi pemerintah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) untuk memperkenalkan bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga mempercepat kemajuan lingkungan pendidikan. Hal inilah yang menjadi titik tolak sejarah perkembangan konsultasi dan konsultasi di Indonesia pada tahun 1960an hingga saat ini (Indreswari, 2024).

1. Tahun 1960-an-1975

Era ini juga disinyalir merupakan era perkembangan BK di Indonesia setelah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengadopsi rekomendasi dari Amerika Serikat. Rekomendasi yang berlaku tidak memiliki bentuk, status, atau dasar acuan yang jelas. Oleh karena itu nama pelaksanaannya masih menggunakan istilah "Guru Bimbingan dan Konseling" sehingga istilah tersebut lebih cenderung diartikan atau dipahami sebagai "nasihat". IKIP yaitu IKIP Padang, IKIP Jakarta, IKIP Bandung, IKIP Yogyakarta, IKIP Semarang, IKIP Surabaya, IKIP Malang, dan IKIP Manado, serta pedoman penasehat juga dikembangkan pada saat ini.

Era ini paling dikenal sebagai era rekonstruksi dan eksplorasi. Hal ini dibuktikan dengan:

- a. Bersamaan dengan lahirnya kurikulum SD, SMP, dan SMA tahun 1975, Pedoman Penerapan Kurikulum yaitu Buku III/c: Pedoman Pembelajaran dan Konseling.
- b. Berdirinya organisasi profesi yaitu Ikatan Instruktur Indonesia (IPBI) pada tanggal 19 Desember 1975,
- c. Jabatan staf guru bimbingan dan konseling sekolah, dan selanjutnya pada tahun 1975 diadakan acara bimbingan dan konseling PGSLP dan PGSLA di IKIP (tingkat D2 atau D3).
- d. Terbitnya Keputusan Menpan Nomor 026/Menpan/1989 tentang Pengakuan Tokoh Praktek di Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri ini secara formal mengatur bahwa sekolah memberikan nasihat dan bimbingan. Namun implementasinya masih belum jelas karena konsep awal untuk mendukung tujuan sekolah dan membantu siswa mencapai tujuan akademiknya belum ada.

Pada masa ini, bimbingan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, diatur dalam PP.No.28/1990 dan No.29/1990, dan selanjutnya menjadi acuan penerapan konseling dalam pendidikan global. Kejelasan aturan dan bahan referensi dasar. Persyaratan konseling teridentifikasi dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Bab 1 Pasal 1: Vers Panduan Konseling. Selain itu terdapat pedoman rekrutmen yang terdiri dari BUKU I, II, III, IV, dan V sebagai bagian dari "Seri Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah" yang diterbitkan pada tahun 1990.

2. Tahun 1975-1989

Era ini dikenal dengan era rekonstruksi dan reklamasi. Hal ini dibuktikan dengan:

- a. Bersamaan dengan lahirnya kurikulum SD, SMP, dan SMA tahun 1975, Pedoman Penerapan Kurikulum yaitu Buku III /c: Pedoman Bimbingan Belajar dan Konseling masih ada.
- b. Berdirinya organisasi profesi yang disebut Ikatan Instruktur Indonesia (IPBI) pada tanggal 19 Desember 1975,
- c. Saya menduduki jabatan pimpinan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, dilanjutkan dengan acara bimbingan dan konseling PGSLP dan PGSLA di IKIP (jenjang D2 atau D3) pada tahun 1975.

- d. Penerbitan Keputusan Menpan No. 026/Menpan/1989 Berdasarkan Angka Kredit Keputusan Menteri Pemangangan Kementerian Lingkungan Hidup secara formal mewajibkan sekolah untuk memberikan layanan bimbingan. Namun implementasinya masih belum jelas. Sebab, konsep awal untuk menunjang tujuan sekolah dan membantu siswa mencapai tujuan akademiknya belum ada.

3. Tahun 1989-2003

Pengajaran kini menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan diatur dalam PP. TIDAK. 28/1990 dan No. 29/1990 merupakan bahan acuan penerapan pedoman tersebut dalam dunia pendidikan. Selain itu, Pasal Bab 1, Pasal 1, "Pedoman" Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 menjelaskan pedoman pelaksanaan yang diundangkan pada tahun 1990 dalam bentuk "Pedoman Pelaksanaan Pembinaan dan Pembinaan di Sekolah." juga tersedia. Dari buku I, II, III, IV, dan V.

4. Tahun 2003-sekarang

Keberadaan jasa bimbingan dan nasehat mulai berkembang dan diakui sebagai suatu jasa profesional dan dikukuhkan dengan undang-undang:

- a. UU No. 20 Tahun 2003, Bab 1, s.bk ayat 1 ayat 6, Rekrutmen Pegawai Negeri Sipil
- b. Referensi jasa profesi diperjelas dan ditegaskan dalam PP No.1. 19/2005, PP No. 17/2010, mungkin NO. 14 tahun 2005, PP No. 14 tahun 2007. 22, Kep. Sekjen PMPTK tentang Implementasi BK Lambrambu di Pendidikan Formal Tahun 2007.
- c. Penerbitan nomor peraturan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 81A Tahun 2013 bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan mewujudkan terselenggaranya konseling pendidikan dari PAUD hingga perguruan tinggi.
- d. Peraturan Nomor Menteri Pendidikan Nasional. Pada bulan Agustus 2009, Pedoman Program Pelatihan Guru Prajabatan tahun 2009 diterbitkan, diikuti oleh Pedoman Pelatihan Guru Prajabatan tahun 2009 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional, Kementerian Pendidikan Nasional.

Pada awal abad ke-21, pemikiran konsultasi terus berkembang dan mempromosikan model implementasi praktis yang relevan dengan lingkungan sekolah. Arah baru konsultasi berdasarkan fungsi pengembangan adalah konsultasi komprehensif (pengembangan). Pola pengajaran dan pengajaran yang luas tentunya sejalan dengan kebutuhan dan tantangan saat ini. Dengan kata lain, konseling tidak hanya menyembuhkan tetapi juga memantau kemajuan siswa menuju pengembangan diri yang optimal dan tepat sasaran guna mengatasi dan mencegah kesenjangan dalam pengembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir (Saputra, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sejarah perkembangan bimbingan konseling di Amerika Serikat dan Indonesia menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan pendidikan di masing-masing negara. Di Amerika Serikat, bimbingan konseling berakar pada awal abad ke-20, dipelopori oleh Frank Parsons yang mengembangkan bimbingan karier untuk menjawab tantangan revolusi industri. Seiring waktu, konseling berkembang menjadi

layanan yang lebih komprehensif, mencakup aspek psikologis, pendidikan, dan sosial, serta didukung oleh pembentukan asosiasi profesional seperti American Counseling Association (ACA). Sementara itu, di Indonesia, bimbingan konseling mulai berkembang pada era pasca-kemerdekaan dengan pengaruh dari sistem pendidikan Barat. Pada 1960-an, bimbingan konseling diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan formal sebagai upaya mendukung pengembangan siswa secara holistik dalam aspek akademik, sosial, dan emosional. Hingga kini, bimbingan konseling di Indonesia terus berkembang dengan menyesuaikan kebutuhan lokal dan tantangan global. Perkembangan bimbingan dan konseling (BK) telah mengalami evolusi yang signifikan, dimulai dari era perintisan di Amerika Serikat dengan tokoh seperti Frank Parsons dan Jesse B. Davis yang mengedepankan bimbingan karier dan pengembangan karakter di sekolah. Konsep BK kemudian berkembang lebih luas setelah Perang Dunia II, ketika kebutuhan akan dukungan psikologis dan sosial meningkat. Di Indonesia, BK mulai diintegrasikan dalam sistem pendidikan formal pada era 1960-an, dan terus berkembang melalui kebijakan pendidikan yang mendukung layanan konseling profesional di sekolah. Dalam perjalanannya, bimbingan dan konseling di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman terhadap peran BK dan keterbatasan sumber daya. Namun, seiring waktu, berbagai regulasi seperti PP No. 28/1990 dan UU No. 20/2003 memperkuat posisi BK dalam pendidikan nasional. BK tidak hanya fokus pada penyelesaian permasalahan peserta didik, namun juga memantau perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan profesional peserta didik agar dapat tumbuh secara maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Indreswari, H. (2024). *Wawasan Bimbingan dan Konseling: Menelusuri Sejarah Menuju Penerapan Terkini*. Bening Media Publishing.
- Rahajaan, S. (2018). *Sejarah Bimbingan dan Konseling di Indonesia (Sebelum Kemerdekaan) dan Di Amerika*.
- Saputra, R. (2024). *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Satriah, L. (2018). *Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan*. Fokus Media.
- Syahida, R. (2024). *Sejarah Bimbingan dan Konseling*. Retrieved Desember 12, 2024, from *Dunia Bimbingan dan Koseling*: